
Pengaruh *Current Ratio (CR)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Terindeks LQ 45

Rina Faujiah¹⁾, Nursito²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
rinafaujiah116@gmail.com¹⁾, nursito@unsika.ac.id²⁾

Abstract

Industries indexed by LQ 45 are industries that have a very large market capitalization value. This is what causes investors to compete to invest their shares in the LQ 45 indexed industry. Therefore, this study aims to see whether the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a contribution to profitability. In taking the sample using purposive sampling method with several criteria so as to get 6 samples of the manufacturing industry in the consumer goods sector. In analyzing the data using the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The data obtained were obtained directly from the official website of each manufacturing industry in the consumer goods sector which was used as a sample in the form of the company's annual report. The results of this study partially show the current ratio has a significant contribution to profitability, the debt equity ratio also has a significant contribution to profitability. Simultaneously, the current ratio and debt equity ratio have a significant contribution to profitability of 54.8%. influenced by other factors not tested in this study.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitability*

Abstrak

Industri yang terindeks LQ 45 merupakan industri yang memiliki nilai kapitalisasi pasar yang sangat besar. Hal inilah yang menyebabkan para investor berlomba-lomba menanamkan sahamnya di industri yang terindeks LQ 45. Penelitian studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio memiliki kontribusi pada profitabilitas. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria sehingga mendapatkan 6 sampel industri manufaktur sektor barang konsumsi. Dalam menganalisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang diperoleh, didapatkan langsung dari situs resmi masing-masing industri manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikan sampel yakni berupa laporan tahunan perusahaan. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan current ratio dan debt equity ratio memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, current ratio dan debt equity ratio memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas hanya sebesar 54,8%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Rasio profitabilitas bisa dimanfaatkan sebagai indikator guna mengukur kinerja industri. Pada pengukuran profitabilitas mampu diukur dengan menghitung *return on asset (ROA)* suatu industri. *ROA* yakni suatu kekuatan industri untuk mencapai keuntungan yang berasal dari total aset yang dimiliki. Perhitungan *ROA* memakai perumpamaan antara profit setelah pajak terhadap total aset jadi bisa memperlihatkan sejauhmana tingkat pengembalian investasi atau modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah rasio lancar (*Current Ratio/ CR*) dan rasio utang pada ekuitas (*Debt to Equity Ratio/ DER*).

Rasio lancar adalah ukuran yang paling umum dipakai dalam menentukan solvabilitas utang jangka pendek sebab menunjukkan seberapa baik aset yang diperkirakan berupa kas memenuhi kebutuhan kreditur jangka pendek selama tahun yang sama dengan tahun jatuh tempo utang (Sawir, 2017). Menurut Hanafi & Halim (2012) *DER* rasio dipakai untuk mengevaluasi kinerja modal. Jika biaya pinjaman (*cost of debt*) lebih rendah dari biaya ekuitas (*cost of equity*), maka *debt financing* ataupun pembiayaan utang akan lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dan sebaliknya (Brigham, 1983). Total kewajiban ialah seluruh kewajiban industri yang belum terselesaikan kepada pihak ketiga. Hutang juga ialah sumber dana yang berasal dari kreditur ataupun modal industri. Sedangkan ekuitas menggambarkan bagian pemilik industri atas aset (harta) industri, jika industri dimiliki oleh satu orang, maka neraca industri hanya memuat satu item modal, yakni modal pemilik (Rambe et al., 2017).

Pertumbuhan bisnis dan usaha khususnya industri manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia semakin melaju pesat. Sebab barang konsumsi ialah kebutuhan hajat hidup manusia. Industri barang konsumsi ialah pendukung utama kemajuan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi dalam praktiknya terdapat 6 sub industri yakni sub industri rokok (pabrik tembakau), Sub industri makanan dan minuman, sub industri kosmetik & Produk Rumah Tangga (Kosmetik & Rumah), Sub Industri Farmasi (Farmasi), Sub Industri Peralatan Rumah Tangga (barang-barang rumah tangga) dan subsektor lainnya (lain-lain).

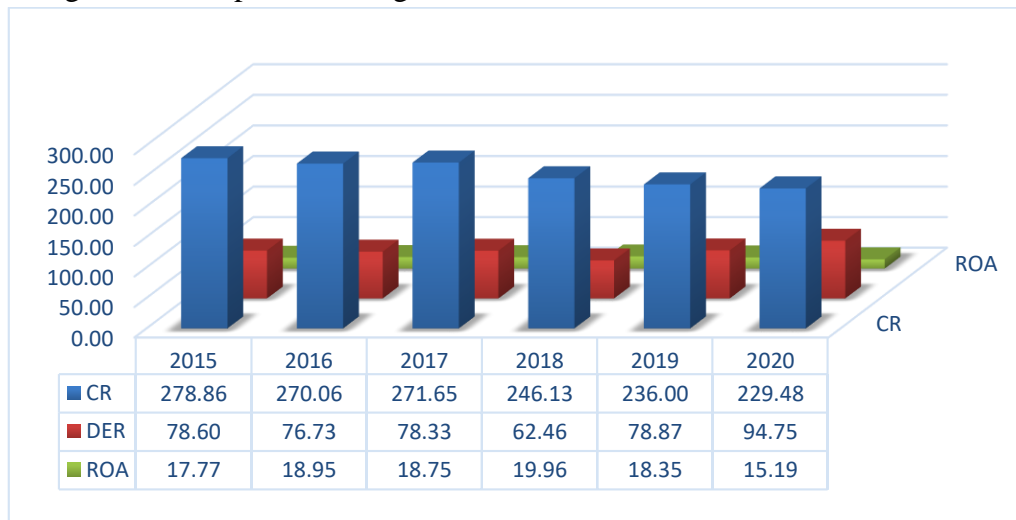
Indeks LQ 45 ialah indeks dari 45 likuid dan sebabnya mudah untuk diperdagangkan. Saham likuid akan lebih gampang untuk di beli dan di jual, menarik para investor untuk mendapatkan keuntungan cepat (Jogiyanto, 2017). Para investor berbondong-bondong menanamkan sahamnya. Sebab industri yang termasuk ke dalam Indeks ini ialah industri dengan nilai kapitalisasi yang tinggi.

Tatkala berinvestasi tentu saja yang diinginkan oleh investor ialah pengembalian (*return*). Saham yang diinvestasikan tersebut diharapkan mampu menghasilkan return yang baik. Untuk itu para investor harus menganalisis kinerja keuangan industrinya terlebih dahulu. Kinerja keuangan memperlihatkan hasil yang dapat dicapai industri dengan cara menghasilkan laba secara efisien dan efektif melalui kegiatan industri dalam jangka waktu tertentu.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan empat sektor yang paling terdampak wabah virus corona ataupun Covid-19 ialah sektor rumah tangga, UMKM, korporasi, dan keuangan.

Menurutnya, dengan tidak lagi beraktivitas di luar rumah, sektor rumah tangga akan mendapat tekanan dari konsumen dan daya beli masyarakat akan menurun (www.mediaindonesia.com)

Secara umum tingkat profitabilitas ialah masalah penting yang harus dilihat selain masalah laba, sebab laba ataupun laba yang besar tidak menentukan apakah suatu industri beroperasi secara efisien ataupun tidak. Dalam hal ini tingkat efisiensi dapat dilihat dengan cara membandingkan laba ataupun keuntungan.



Gambar 1. Perkembangan CR, DER dan ROA

Terlihat bahwa CR, DER, dan ROA berfluktuasi setiap tahunnya, rata-rata CR terendah pada tahun 2020 sebesar 229,48%, dan CR tertinggi muncul pada tahun 2015 yakni sebesar 278,86%. Nilai DER juga fluktuatif, diketahui rata-rata DER selama 2018 terendah yakni 62,46%, sedangkan DER tahun 2020 tertinggi sebesar 94,75%. Selain itu, ROA berfluktuasi, dengan 15,19% menjadi ROA terendah pada tahun 2020 dan ROA tertinggi menjadi 19,96% pada tahun 2018.

Dengan fenomena tersebut, penulis tertarik melaksanakan riset mengenai “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas Industri Terindeks LQ 45”.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas umumnya diukur memakai rasio perbandingan. Menurut Fahmi (2020) Profitabilitas rasio yang menilai efisiensi manajemen secara menyeluruh dan diwakili oleh ukuran pendapatan yang terkait dengan penjualan dan investasi. Jadi dari sudut pandang ini, semakin baik ataupun tinggi nilai rasio laba, semakin baik kemampuan industri untuk menghasilkan laba.

Current Ratio

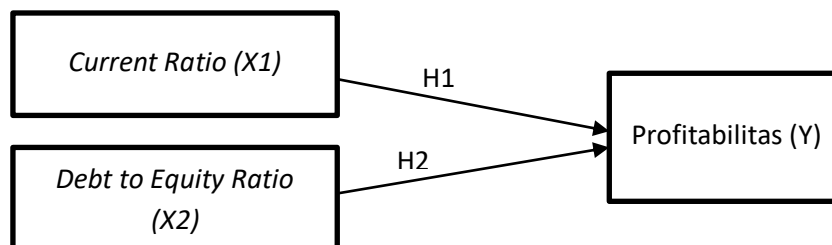
Rasio lancar (CR) ialah ukuran kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Sulistyawati & Mahfudz (2016). Menurut Sawir (2017), CR yang rendah umumnya dianggap mengindikasikan adanya masalah pada likuidasi, sedangkan *Current Ratio* yang terlalu besar juga tidak baik, dikarenakan mengindikasikan seberapa banyak dana menganggur yang akhirnya mampu mengurangi laba perusahaan. Hal ini

mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* (hasil) yang lebih rendah jika kapabilitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Menurut Mahardhika & Marbun (2016) CR pada *return on asset* memiliki kontribusi yang signifikan.

Debt To Equity Ratio

Debt Equity Ratio (DER) ialah rasio yang dipakai guna mengevaluasi ekuitas utang. Rasio ini membantu memahami jaminan modal yang diberikan oleh pinjaman kepada pemberi kerja ataupun guna mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dipakai untuk jaminan utang (Rianti & Rachmawati, 2015). Semakin tinggi DER, maka semakin rendah kemampuan industri untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika DER rendah maka profitabilitas industri akan meningkat (Ramadita & Suzan, 2019). Menurut Ardhefani et al (2021), *Debt to equity ratio* mempunyai dampak yang signifikan pada ROA.

Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Rasio lancar (CR) ialah ukuran kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Sulistyawati & Mahfudz (2016). Menurut Sawir (2017), CR yang rendah umumnya dianggap mengindikasikan adanya masalah pada likuidasi, sedangkan *Current Ratio* yang terlalu besar juga tidak baik, dikarenakan mengindikasikan seberapa banyak dana menganggur yang akhirnya mampu mengurangi laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* (hasil) yang lebih rendah jika kapabilitas perusahaan mencukupi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah. Menurut Mahardhika & Marbun (2016) CR pada *return on asset* memiliki kontribusi yang signifikan.

H1 : CR mempengaruhi Profitabilitas

Debt Equity Ratio (DER) ialah rasio yang dipakai guna mengevaluasi ekuitas utang. Rasio ini membantu memahami jaminan modal yang diberikan oleh pinjaman kepada pemberi kerja ataupun guna mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dipakai untuk jaminan utang (Rianti & Rachmawati, 2015). Semakin tinggi DER, maka semakin rendah kemampuan industri untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika DER rendah maka profitabilitas industri akan meningkat (Ramadita & Suzan, 2019). Menurut Ardhefani et al (2021), *Debt to equity ratio* mempunyai dampak yang signifikan pada ROA.

H2 : DER mempengaruhi Profitabilitas

METODE

Variabel Dependen

Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan oleh *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA menilai seberapa mampu industri saat menghasilkan *return* berdasarkan total aset. Sebab dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas yakni karena ROA dimanfaatkan guna mengukur kapabilitas manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA dapat dihitung memakai rumus, yakni:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Current Ratio (X₁)

Current Ratio ataupun yang umumnya dinamakan rasio lancar perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengukur kinerja industri saat membayar kewajiban jangka pendeknya. CR dapat diukur dengan rumus, yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (X₂)

DER dipakai guna memberikan gambaran komparatif, mengukur sejauhmana utang ataupun penggunaan utang relatif pada total aset industri. DER dapat diukur dengan rumus, yakni:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi studi ialah industri yang masuk dalam indeks LQ 45 yakni 45 perusahaan. Penentuan sampel pada riset ini memakai *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Sampel

| No. | Ketentuan | Jumlah |
|---------------------|---|--------|
| 1. | <i>Industri yang tercatat dalam Indeks LQ 45 2015-2020.</i> | 45 |
| 2. | <i>Industri yang bukan bagian dari industri manufaktur barang konsumsi.</i> | (39) |
| Jumlah Sampel Studi | | 6 |

Sumber: Data diolah

Sampel yang didapat sebanyak 6 perusahaan dengan periode studi selama 6 tahun, maka data pengamatan sebanyak 36. Industri barang konsumsi terindeks LQ 45 dipilih sebagai sampel pada penelitian ini karena industri barang konsumsi terindeks LQ 45 dinilai mempunyai saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham oleh karena itu harga sahamnya juga bergerak aktif. Industri barang konsumsi terindeks LQ 45 cukup diminati oleh para investor mengingat barang konsumsi adalah barang yang dibutuhkan oleh semua masyarakat.

Teknik dan Pengumpulan Data

Riset ini memakai data sekunder, yakni data tidak berasal dari riset langsung terhadap objek penelitian. Data sekunder yang dipakai didapatkan dari situs resmi industri barang konsumsi yang dijadikan sampel serta situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan memakai metode kepustakaan. Metode ini dilaksanakan melalui langkah mengumpulkan data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Metode kepustakaan yang dipakai yakni dengan melihat jurnal yang sudah ada juga dengan menganalisis laporan tahunan industri.

Teknik Analisis Data

Studi ini memakai analisis regresi berganda dengan memakai aplikasi SPSS v25. Regresi berganda yang dipakai dalam studi ini dirumuskan sebagai persamaan regresi berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Informasi:

| | |
|--------------------|-------------------------------------|
| Y | : Profitabilitas |
| α | : Konstanta |
| β_1, β_2 | : Koefisien regresi Linear Berganda |
| X_1 | : CR |
| X_2 | : DER |

Pengujian hipotesis klasik dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan hasil analisa yang valid. Pengujian ini terdiri dari mendeteksi setiap penyimpangan dari asumsi klasik dalam regresi linier berganda. Model regresi linier berganda mampu dikatakan model yang baik jika mencukupi asumsi normalitas serta tidak membuat asumsi umum seperti multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimulai dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan hasil analisa yang valid. Pengujian ini terdiri dari mendeteksi setiap penyimpangan dari asumsi klasik dalam regresi linier berganda. Model regresi linier berganda mampu dikatakan model yang baik jika mencukupi asumsi normalitas serta tidak membuat asumsi umum seperti multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas.

Berikutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi R2 untuk menilai kesanggupan model guna menerangkan variabel dependen. Nilai R2 yang rendah menampilkan kapabilitas variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas. Pengujian berikutnya adalah pengujian model. Uji model dilaksanakan agar memperoleh informasi apakah semua variabel independen berpengaruh secara keseluruhan pada variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji model dilakukan dengan menggunakan Uji Simultan (Uji-F). Kriteria keputusannya mengacu pada hasil signifikansi sebesar 0,05, yakni jika hasil signifikansi < 0,05, berarti hipotesis diterima.

Berikutnya untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variable, maka dilakukan uji t bertujuan guna membuktikan kontribusi variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria keputusannya mengacu pada hasil signifikansi sebesar 0,05, yakni jika hasil signifikansi < 0,05, berarti hipotesis diterima.

HASIL

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| CR | 36 | 60.60 | 657.00 | 255.3625 | 156.36584 |
| DER | 36 | .00 | 315.90 | 78.2872 | 89.41357 |
| Profitabilitas | 36 | 4.20 | 46.30 | 18.1581 | 11.75110 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata CR industri manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam indeks LQ 45 ialah 255,3625. Industri memiliki nilai CAR minimal PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 60,60% pada tahun 2016. Industri dengan nilai CR maksimal PT HM Sampoerna Tbk yakni 657% pada tahun 2015. Nilai CR tersebut memiliki standar deviasi satu derajat. sebesar 156.3658

DER pada industri barang konsumsi yang terdaftar dalam indeks LQ 45 memiliki rata-rata 78,2872. Industri memiliki nilai DER PT HM Sampoerna Tbk minimal 0% pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Industri memiliki nilai DER maksimal PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 315,90 pada tahun 2020. Nilai DER memiliki standar deviasi sebesar 89,1357.

Profitabilitas memiliki rata-rata 18.1581. Industri memiliki nilai impas minimum PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 4,20 pada tahun 2015. Dan industri memiliki nilai impas maksimum yakni PT Unilever Indonesia Tbk senilai 46,30 selama 2018 Nilai Profitabilitas mempunyai standar deviasi 11,75110.

Tabel 3. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

| | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N | 36 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .151 ^c |

Berdasarkan tabel Kolmogorov Smirnov di atas, Asymp. ialah 0,151, yang berarti data terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan tabel 4, nilai toleransi untuk masing-masing variabel bebas ialah $0,407 > 0,10$ serta nilai VIF ialah $2,455 < 10$. Mampu disimpulkan bahwasanya variabel bebas tidak memiliki uji multikolinearitas. Sebab nilai VIF < 10 dan toleransi $> 0,10$.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CR | .407 | 2.455 |
| | DER | .407 | 2.455 |

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | 1 | (Constant) | 5.121 | | |
| | CR | .000 | .009 | .012 | .044 | .965 |
| | DER | .010 | .015 | .173 | .641 | .526 |

Berdasarkan tabel 5, variabel CR mempunyai nilai signifikansi yakni 0,965 dan variabel DER mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,526. Artinya seluruh variabel memiliki taraf signifikansi $> 0,05$, lalu simpulannya ialah tidak ada heterokedastisitas.

Tabel 6. Pengujian Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .740 ^a | .548 | .521 | 8.13523 | 1.848 |

Berdasarkan tabel 6, nilai D-W ialah 1,848. Nilai DW antara -2 sampai +2, sehingga hasil pengujian dari uji autokorelasi standar tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Tabel 7. Pengujian Simultan

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2649.085 | 2 | 1324.543 | 20.014 | .000 ^b |
| | Residual | 2184.005 | 33 | 66.182 | | |
| | Total | 4833.090 | 35 | | | |

Berdasarkan tabel 7, taraf sig diketahui 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ini berarti rasio lancar serta rasio utang pada ekuitas memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Tabel 8. Analisis Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -9.205 | 5.292 | | -1.739 | .091 |
| | CR | .061 | .014 | .808 | 4.404 | .000 |
| | DER | .152 | .024 | 1.153 | 6.289 | .000 |

$$Y = -9.205 + 0,061 CR + 0,152 DER + e$$

- Dari perolehan estimasi data pada model regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar -9.205. Konstanta negatif bermakna Profitabilitas menurun sebesar 9,205 saat variabel CR dan DER tetap.
- Dari hasil regresi di atas terlihat CR berkontribusi positif pada profitabilitas industri barang konsumsi berindeks LQ 45 koefisien regresi sebesar 0,061 yakni jika sistem pembayaran lancar dinaikkan menjadi 1 hal ini akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas. dari 0,061.
- Dari hasil regresi di atas ditemukan DER berkontribusi positif pada Profitabilitas Industri Barang konsumsi Terindeks LQ 45 dengan koefisien regresi sebesar 0,152 dimana simpulannya apabila DER di naikkan 1 akan menyebabkan kenaikan pada Profitabilitas pada Industri Barang konsumsi Terindeks LQ 45 sebesar 0,152.

Dampak rasio lancar pada profitabilitas

Pengujian t_{tabel} pada *Current Ratio* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, mampu dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai t-hitung didapati nilai yakni 4,404 dan $(df;Sig) = (33; 0,025)$ didapati angka t-tabel sebesar 2,034, oleh karena itu, $4,404 > 2,034$. Maka dapat disimpulkan H1 diterima, yang berarti *Current Ratio* mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang telah diselesaikan Mahardhika & Marbun (2016) juga Utama & Muid (2014), yang menyatakan CR berkontribusi positif signifikan pada profitabilitas. Konsisten dengan teori Fred Weston dalam bukunya Kasmir (2016), Rasio likuiditas ialah rasio yang menjelaskan kapabilitas industri untuk melunasi kewajiban jangka

pendeknya (utang), yang berarti bahwa jika industri dibebankan, ia akan mampu melunasi hutang tersebut, terutama yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu, diasumsikan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh parsial pada profitabilitas terbukti kebenarannya. Sementara pernyataan ini berbeda dengan teori Solihin (2019) yakni current ratio pada return on asset tidak berkontribusi signifikan.

Kontribusi DER pada Profitabilitas.

Uji *t*-tabel pada DER didapatkan Sig. $0,000 < 0,05$, ini bermakna terdapat kontribusi yang signifikan, sedangkan nilai *t*-hitung didapati nilai sebesar 6,289 serta $(df;Sig) = (33; 0,025)$ didapat angka *t*-tabel sebesar 2,034, lalu $6,289 > 2,034$. Maka simpulannya H2 juga diterima, yang berarti DER mempengaruhi Profitabilitas.

Hasil studi ini sesuai dengan studi yang telah diselesaikan Menurut Ardhefani et al (2021) dan Sari & Dwirandra (2019) yang menyatakan Debt to equity ratio berpengaruh signifikan pada ROA. Riset ini menolak hasil dari riset Setiawan (2015) DER tidak berkontribusi pada ROA.

Rasio DER berpengaruh positif terhadap ROA karena kebijakan Pendanaan yang tampak pada DER sangat berdampak pada keuntungan industri. Semakin besar penggunaan dana perusahaan secara eksternal, perusahaan berkembang serta memaksimalkan kinerja perusahaan menjadi efektif dan efisien, sehingga berdampak pada besarnya ROA yang direalisasikan perusahaan.

Tabel 9. Pengujian R Square

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .740 ^a | .548 | .521 | 8.13523 |

Seperti dapat dilihat pada tabel 8, nilai yang diperoleh untuk R Square ialah 0,548 mampu dikatakan variabel yang diteliti hanya memberikan kontribusi senilai 54,8%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi, profitabilitas industri barang konsumsi di indeks LQ 45 dipengaruhi oleh current ratio. Rasio lancar mengevaluasi kinerja industri dalam melunasi utang jangka pendek saat jatuh tempo. Dalam konteks ini dapat dipahami sebagai kemampuan industri untuk melunasi utang-utangnya dalam jangka pendek ataupun pada saat jatuh tempo, dalam hal ini industri dikatakan likuid. Rasio lancar berdampak pada profitabilitas, sebab rata-rata perhitungan yang dihasilkan industri masih dalam kisaran standar.

DER berkontribusi pada profitabilitas industri barang konsumsi dengan indeks LQ 45. Rasio utang pada modal ialah rasio yang memakai utang dan modal untuk mengukur rasio tersebut. Rasio hutang pada ekuitas dipakai dalam mengukur rasio tingkat penggunaan utang pada total ekuitas pemegang saham yang dimiliki industri. DER ialah persentase modal yang telah disediakan pemegang saham kepada kreditur. Dengan mempertimbangkan solvabilitas utang jangka panjang, semakin rendah rasionya, semakin baik kemampuan industri untuk melunasi utang jangka panjangnya. Semakin tinggi DER, semakin tinggi rasio total utang (baik

jangka pendek maupun jangka panjang) pada total modal, dan semakin tinggi biaya operasional pihak eksternal (kreditur). Meningkatnya beban kreditur menunjukkan bahwa industri sangat bergantung pada pihak ketiga untuk dana mereka. Juga, jumlah hutang yang diambil industri mengurangi jumlah laba yang diperoleh industri. Seperti yang bisa dilihat pada gambar 1, pada tahun 2019-2020 DER meningkat diiringi dengan penurunan ROA.

CR dan DER secara simultan berkontribusi pada profitabilitas industri barang konsumsi LQ 45 kontribusi CR serta DER pada profitabilitas laba hanya 54,8%, lebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada studi ini, kedua variabel bebas menunjukkan bahwa hasil secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel terikat yakni profitabilitas. Memang, jumlah aset lancar, jumlah utang, sangat mempengaruhi profitabilitas industri di sektor barang konsumsi. Kedua indikator ini ialah alat yang dipakai calon investor untuk mengukur kinerja industri dalam berinvestasi saham. Rasio lancar dan rasio leverage suatu industri ialah faktor fundamental yang mempengaruhi profitabilitas suatu industri untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan. Oleh sebab itu, ada korelasi yang jelas antara dua faktor ini: rasio lancar dan kewajiban/modal/pengembalian aset.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakan riset, CR dan DER berkontribusi pada profitabilitas, baik secara parsial ataupun simultan.

Usulan yang dapat diajukan kepada industri harus dapat meningkatkan profitabilitas melalui current ratio dan debt ratio serta industri harus dapat mengelola hutang jangka panjangnya untuk membiayai mendukung proses produksi untuk merealisasikan keuntungan dan industri memakai modal lebih banyak efisien. Manajemen industri sangat perlu memperhatikan efisiensi serta efektivitas penggunaan modal kerja. Untuk riset berikutnya diharap memakai variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti struktur modal, peningkatan pendapatan, atau ukuran industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341-351.
- Brigham. (1983). *Fundamental Financial Management*. Third edition. Holtsaunders japan : the dryden press
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M., & Halim, A. 2012, Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Debt To Equity Ratio , Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Riset*, 11(1), 159–167.
- Rambe, H. M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media
- Rianti, J., & Rachmawati, E. (2015). The Effects Of Financial Ratio And Dividend Policy Toward's Profit Growth Opaf Manufacture Company At Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Kompartemen*, 8(1), 31–49.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 851-880.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setiawan, E. (2015). pengaruh Current ratio, inventory turnover, debt to Equity ratio, total asset turnover, sales, Dan Firm size Terhadap Roa pada perusahaan Food and beverage Yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2010-2013. *Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi*.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sulistiyawati, P. D., & Mahfudz, M. (2016). Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Journal Of Management*. 5(4), 1–12.
- Utama, A. C., & Muid, D. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 41-53.